

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan berkembang menjadi individu-individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mampu berperan di masa yang akan datang.

Fungsi dan Tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada potensi, kepribadian, perubahan tingkhalaku dan sikap siswa sebagai peserta didik. Di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah perilaku asertif.

Perilaku asertif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka.

Khan, (dalam Khairani, 2017:66) mengemukakan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan keinginan, pikiran dan perasaan kepada orang lain serta mampu menjaga haknya dan hak orang lain. Siswa dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Manfaat perilaku asertif bagi perkembangan peserta didik yaitu individu-individu mudah berteman dengan siapa saja, menghormati dan menghargai orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis di dalam pengembangan perilaku asertif peserta didik serta membimbing peserta didik sebagai calon-calon penerus bangsa. Bimbingan dan konseling diberikan melalui empat bidang kehidupan yaitu kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier. Keempat bidang ini harus berjalan secara bersamaan agar peserta didik memiliki pribadi yang baik yang disegani oleh lingkungan sosialnya sehingga mendukung perkembangan belajar yang efektif dan efisien, serta memiliki wawasan yang luas mengenai apa yang akan dicapai untuk masa depannya. Salah satu bidang kehidupan peserta didik yang perlu dikembangkan adalah bidang pribadi.

Bimbingan pribadi adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus kepada individu agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi

lingkungannya. Bimbingan ini diselenggarakan oleh guru BK disekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Masalah yang sering dialami oleh peserta didik salah satunya adalah perilaku asertif.

Masalah yang dialami oleh peserta didik kelas XI Sosial 5 di SMA Negeri 4 Kupang yaitu Peserta didik kurang memiliki perilaku asertif. Hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang yang mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik kurang percaya diri, muka merah ketika berbicara di depan kelas, tidak jujur ketika mengalami masalah dan tidak tegas dalam menyampaikan pendapat. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 4 Kupang menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik Kelas XI Sosial 5 kurang percaya diri dan muka merah ketika berbicara di depan kelas karena malu dan takut.

Akibat dari peserta didik yang tidak berperilaku asertif akan berdampak pada emosi, misalnya merasa tidak enak terhadap diri sendiri dan bahkan sering membenci pada diri sendiri mengapa tidak dapat mengatakan tidak bisa bila diajak orang lain. Selai itu, ketidakmampuan dalam berperilaku asertif dapat menimbulkan perilaku yang pasif atau perilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil perilaku asertif peserta didik kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa Implikasi profil perilaku asertif dari peserta didik kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Profil perilaku asertif dari peserta didik kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil perilaku asertif dari peserta didik kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan pribadi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga menjadi jelas dan merupakan titik tolak bagi peneliti untuk menemukan teori terkait judul penelitian ini :

1. Perilaku Asertif

Pearson (dalam Astuti, 2019:4), menyatakan bahwa perilaku asertif sebagai kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara jujur.

Cawood (dalam Astuti, 2019:5), menjelaskan bahwa perilaku asertif sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perilaku, perasaan, kebutuhan dan

hak pribadinya tanpa kecemasan, mampu bersikap jujur mengkomunikasikan pikiran, perasaan serta keinginan mereka.

Berdasarkan dua definisi perilaku asertif di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan kebutuhan dengan memperhitungkan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain.

2. Implikasinya bagi program bimbingan pribadi

Menurut Islamy (2003:114), “Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya sebuah proses perumusan kebijakan”. Atau diartikan sebagai akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Menurut Susanto, (2018:13), ”bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik (konseli) untuk membantu peserta didik memahami karakteristik dirinya baik terkait potensi maupun masalah-masalah yang dialami peserta didik”.

Menurut Daryanto dan Farid, (2015:414), ”bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani”.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik untuk memahami karakteristik dan potensi diri, sehingga menjadi pribadi yang beriman

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan implikasi bagi program bimbingan pribadi merupakan sumbangan hasil peneliti tentang perilaku asertif peserta didik bagi program bimbingan pribadi pada kelas XI Sosial 5 SMA Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi sejumlah manfaat yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah untuk terus mengkoordinir konselor atau guru BK dalam melaksanakan bimbingan pribadi dengan baik, guna membantu mengatasi masalah peserta didik yakni perilaku asertif

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna membantu peserta didik dalam mengatasi masalah perilaku asertif

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi yang ada di Sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perilaku asertif

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon Guru Bimbingan dan Konseling sekolah agar mampu mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik terutama dalam hal perilaku asertif.